

**PROBLEM SULIT MAKAN
PADA ANAK USIA PRA-SEKOLAH
(DITINJAU DARI: POLA ASUH, CARA MEMBERI MAKAN
DAN SITUASI DALAM KELUARGA)**

SKRIPSI



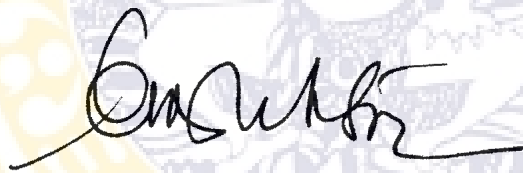
Disusun Oleh :

**SUSETYARINI CAHYA RAMADHANI
119710184**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi



Drs. E.M. Agus Subekti MKes, MPsi
NIP.130 937 723

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

- Pola pengasuhan, cara pemberian makan dan situasi dalam keluarga memiliki andil dalam menentukan anak mengalami masalah sulit makan atau tidak.
- Pola pengasuhan yang terlalu memaksa anak untuk menuruti kehendak orang tua atau terlalu memanjakan atau juga kurang perhatian pada anak dapat memberikan efek yang berbeda terhadap perilaku sulit makan pada anak usia pra-sekolah ini.
- Orang tua yang terlalu memaksakan kehendak agar anak mau makan dan menghabiskan jatah porsinya malah menjadikan anak takut makan bahkan dapat menimbulkan trauma tersendiri pada anak. Trauma bisa terus berlanjut jika pemaksaan selalu disertai dengan pukulan, ancaman dan berbagai bentuk punishment lainnya dan anak malah lebih tidak mau makan.
- Variasi makanan yang disajikan sangat diperlukan guna menimbulkan selera makan anak dengan berbagai variasi bentuk yang menarik bagi anak.

1. Penggunaan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif pada penelitian selanjutnya akan mempertajam validitas dan reliabilitas penelitian ini.
2. Alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian ini perlu diuji validitas dan reliabilitasnya agar diperoleh dan digunakan secara akurat untuk penelitian lain yang sejenis.
3. Penggunaan informan dalam bidang penelitian kajian psikologi diperlukan untuk dapat memahami keluarga yang menjadi subyek penelitian ini.

Bagi Keluarga:

1. Penerapan pola pengasuhan tepat terhadap anak oleh orang agar dapat menghindari anak mengalami sulit makan
2. Cara pemberian makan yang baik dan tepat dengan tetap memperhatikan kualitas maupun kuantitas gizi yang terkandung dalam makanan agar anak dapat terhindar dari defisiensi gizi.
3. Situasi keluarga yang tenang dan tentram serta kegiatan makan bersama mengupayakan anak berselera makan.